

Nama : Eka meilianti

NPM : 3120083

Kelas : 3B PAI

Mata Kuliah : Ilmu kalam

Dosen : Kunaenih, M.PdI

Jawaban UTS semester 3

1. A. ya, kondisi tersebut dapat mempengaruhi iman seseorang karena seseorang dapat dikatakan sebagai mukmin (orang yang beriman) sempurna apabila telah memenuhi unsure yang telah ditetapkan, yaitu memiliki kecintaan kepada Allah dan Kitab Suci-Nya sehingga selalu membaca Al Qur-an, mengkaji kandungannya, dan mengamalkan isinya. Mereka juga menunaikan rukun Islam: menegakkan syahadat, mendirikan sholat, berzakat, dan lain-lain. Sedangkan mendewa-dewakan harta, kedudukan, dan kemewahan tanpa menghiraukan norma-norma agama sudah dapat dikatakan bahwa seseorang itu berbuat syirik. Syirik ialah menyamakan selain Allah dengan Allah dalam hal-hal yang seharusnya ditujukan khusus untuk Allah, seperti berdoa meminta kepada selain Allah disamping berdoa memohon kepada Allah. Atau, memalingkan suatu ibadah tertentu seperti dzabh (penyembelihan kurban), bernadzar, doa dan lain sebagainya kepada selain Allah.

B. karena Pragmatisme adalah sebuah konsep yang mementingkan sisi praktis dibandingkan sisi manfaat, dengan kata lain pragmatisme lebih mementingkan hasil akhir daripada nilai nilai moral yang dianut masyarakat atau bisa dibilang bahwa pragmatime menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan.

Materialisme adalah pandangan hidup yang semata mata hanya mencari, kesenangan, dan kekayaan/kebendaan merupakan satu-satunya tujuan atau nilai tertinggi. Materialisme juga mengesampingkan nilai nilai rohani, bahkan materialisme tidak mengakui adanya budaya immaterial atau adanya “Tuhan”. Contoh: seseorang dengan pekerjaan, jabatan yang bagus ia percaya hanya dengan itulah yang bisa menghidupinya. Dalam contoh ini orang tersebut hanya semata mata mencari dan mementingkan materi tanpa mengingat Tuhan, dia lupa bahwa pekerjaan, jabatan, rezeki Tuhanlah yang mengatur.

Sedangkan, Hedonisme adalah pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan utama hidup. Pengertian hedonisme hampir serupa dengan materialisme tetapi hedonisme lebih menuju kepada penghamburan materi, berpesta pora, menjalani hidup sebebas-bebasnya demi memenuhi hawa nafsu yang tanpa batas. Contoh seorang remaja mempunyai orang tua yang kaya dan selalu menghambur hamburkan uangnya demi mendapatkan kepuasan duniawi, dan senang-senang. Dari contoh ini kita bisa melihat bahwa remaja tersebut dengan instannya mendapatkan apa yang ia inginkan, akan tetapi ia

tidak akan tahu kepuasan yang diperjuangkan dari nol, dari yang tidak mempunyai apa-apa menjadi ada dan besar.

C. Tipe manusia yang keimanannya akan terganggu karena hal-hal demikian adalah :

- lebih mementingkan hasil akhir daripada nilai nilai moral yang dianut masyarakat,
- hanya semata mata mencari dan mementingkan materi tanpa mengingat Tuhan, dia lupa bahwa pekerjaan, jabatan, rezeki Tuhanlah yang mengatur,
- yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan utama hidup.

D. Beberapa langkah-langkah kecil untuk menjaga keimanan agar tetap kokoh :

- Menjaga wudhu
- Perbanyak sujud
- Memperbaiki shalat
- Perbanyak dzikir dalam rutinitas harian
- Perbanyak membaca kembali kisah-kisah kehidupan rasulullah SAW dan para sahabatnya
- Membersihkan hati
- makan makanan dan minum minuman yang halal
- Dekati ulama agar kedekatan dengan allah terus terbimbing
- Berteman dengan orang-orang shaleh yang gemar menjaga amal shaleh

E. Hal-hal yang dapat merusak keimanan seseorang :

- Berbuat syirik
- Berkeras hati
- Mendatangi tukang ramal

2. A. Hal yang ditimbulkan sebab peristiwa tahkim adalah **Akibat** dari perundingan (**tahkim**) Islam terbagi menjadi tiga kelompok yaitu Mu'awiyah, Suni, Syiah dan Khawarij. ... Selain terpecahnya umat Islam, **peristiwa** ini juga merubah system pemerintahan dari

demokratis ke monarki, karena pada saat Mu'awiyah menjabat sebagai khalifah ia mengangkat putranya sebagai putra mahkota.

B. Munculnya berbagai macam pemahaman politik mengenai kekhalifahan dan keimamahan terjadi setelah wafatnya Rasulullah SAW. Keretakan kaum Muslimin muncul sesaat wafatnya Rasulullah SAW., dan memuncak pada masa Khalifah Ustman bin Affan. Pasca Ustman terbunuh pada tahun 35 H / 656 M oleh para pemberontak, kaum Muslimin membaiai Ali bin Abi Thalib sebagai khalifah. Ali mewarisi kekacauan dan konflik internal menyebabkan pemerintahannya rapuh dan labil. Oleh karena itu, pemerintahan Ali penuh dengan perse;isian antar sesama kaum Muslimin. Puncak dari peperangan yang terjadi pada masa pemerintahan Ali yaitu Perang Shiffin yang diakhiri dengan arbitrase / tahkim.

C. Pada saat itu pergolakan politik memecah umat islam menjadi 3 golongan, yaitu :, syiah, sunni dan khawarij. hal-hal yang melatarbelakangi dan menyebabkan munculnya golongan Syiah, Khawarij dan Sunni dalam Islam pada masa khalifah Ali bin Abi Thalib adalah karena faktor politik dan perebutan kekuasaan dan jabatan khalifah antara Ali bin Abi Thalib dan Muawwiyah bin Abi Sufyan yang berdampak pada pecahnya pasukan / pendukung Ali menjadi tiga golongan. Perkembangan dari golongan Syiah, Khawarij dan Sunni selama masa pemerintahan Ali bin Abi Thalib dan setelahnya pada masa Dinasti Umayyah selalu memberikan kontribusi sendiri dalam setiap kehidupannya, salah satunya adalah bidang politik, budaya, dan agama yang saling menentukan arah perjuangannnya masing-masing.

D. Ya, perpecahan yang diakibatkan karena politik tersebut mempengaruhi pemikiran kelompok-kelompok tersebut. Contohnya : Dampak munculnya golongan Syiah, Khawarij dan Sunni ini adalah perbedaan pelaksanaan ibadah dalam agama Islam yang cukup signifikan serta pandangan politik yang berdampak pada perebutan kekuasaan. adanya perbedaan pemahaman dalam menyikapi kepemimpinan pasca wafatnya Rasulullah SAW., menyebabkan kaum Muslimin berselisih. Puncak dari perselisihan ini yakni adanya tahkim. Tahkim yang diharapkan dapat mengembalikan persatuan kaum Muslimin justru menyebabkan kaum Muslimin terpecah menjadi tiga golongan. Tiga golongan politik yaitu Syiah (pro-Ali), Khawarij (kontra-Ali) dan Sunni (sebagian pro-Muawiyah, sebagian pro-Ali dan sebagian netral). Permasalahan politik antar tiga golongan berkembang menjadi permasalahan teologi.

